

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 771-780
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan Pembelajaran Matematika menggunakan Media Pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar bagi guru Sekolah Dasar

Widayati¹, Mujidin², Rusmining³

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia¹
Email: widayati@pmat.uad.ac.id

ABSTRAK

SD Muhammadiyah Purbayan Kotagede Yogyakarta terdiri dari 18 kelas dengan jumlah guru 25 orang. Masih banyak siswa yang minat belajar Matematikanya rendah, semangat belajarnya sangat kurang. Dalam pembelajaran matematika guru jarang menggunakan alat peraga, alat peraganyapun terbatas. Bagi guru-guru masih ada permasalahan dalam meningkatkan minat belajar Matematika. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah para Guru bisa menerapkan pembelajaran Matematika menggunakan Alat Peraga sehingga minat belajar Matematika siswa meningkat. Adapun solusi untuk menyelesaikan ini adalah dengan mengadakan seminar dan pelatihan dalam pembelajaran matematika menggunakan Alat Peraga dan video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Siswa. Selain itu dilaksanakan pula pendampingan bagi guru untuk menerapkan produk dalam pembelajaran matematika. Kegiatan ini dilaksanakan selama 7 bulan mulai bulan Juni sampai dengan bulan Desember 2022. Kegiatannya terbagi menjadi dua tahap yaitu 1) Pelatihan pembuatan alat peraga dan video pembelajaran, 2) Pendampingan bagi guru dalam implementasi pembelajaran dengan mengamati minat belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan pretest dan postest. Analisis data menggunakan mencar presentase dari nilai rata-rata. Terlaksananya workshop pembuatan pembuatan alat peraga Matematika dan video, serta kegiatan pendampingan bagi para peserta pelatihan dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga para guru dapat menerapkan hasil kegiatan ini dalam pembelajaran. Hasil pretest sebesar 37,5 % dan postest sebesar 92,4 % guru sudah mengetahui betul bagaimana mengajar menggunakan Alat Peraga Peraga. Dari hasil observasi 42,5 % siswa yang menunjukkan minat belajar siswa sangat kurang. Setelah guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran matematika, dari hasil pengamatan 88,3 % siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Kata kunci: Alat Peraga, Matematika, Minat.

ABSTRACT

SD Muhammadiyah Purbayan Kotagede Yogyakarta consists of 18 classes with 25 teachers. There are still many students whose interest in learning Mathematics is low, their enthusiasm for learning is very lacking. In learning mathematics, teachers rarely use props, the props are limited. For teachers there are still problems in increasing interest in learning Mathematics. The purpose of this community service is that teachers can apply mathematics learning using visual aids so that students' interest in learning mathematics increases. The

solution to solving this is to hold seminars and training in learning mathematics using visual aids and learning videos to increase student interest in learning. In addition, assistance is also provided for teachers to apply products in learning mathematics. This activity was carried out for 7 months from June to December 2022. The activities were divided into two stages, namely 1) Training on making teaching aids and videos, 2) Assistance for teachers in implementing learning by observing students' learning interests. Data collection techniques using pretest and posttest. Data analysis uses looking for a percentage of the average value. Conducted workshops for making Mathematics teaching aids and videos, as well as mentoring activities for training participants in increasing student interest in learning so that teachers can apply the results of these activities in learning. Pretest results by 37,5 % and posttest by 92,4 % teachers already know very well how to teach using visual aids. From the results of observations 42,5 % of students who show very little interest in student learning. After the teacher used teaching aids in learning mathematics, from the results of observations 88,3 % of students were active in participating in learning.

Keywords: *Props; Mathematics; Interest.*

PENDAHULUAN

Belajar harus bisa menjadikan kegiatan seseorang yang menyenangkan. Belajar seharusnya tidak menjadi beban bagi manusia, karena manusia dari lahir sampai akhir hidupnya mesti harus belajar. Tetapi masih banyak anak yang tidak suka belajar, dapat dikatakan minat belajarnya kurang. Hal ini bisa dikarenakan dari factor lingkungan yang tidak mendukung, kebiasaan yang ditanamkan pada anak oleh orang tua masih kurang, kesadaran akan kewajiban belajar tidak ditanamkan sejak dini. Oleh karenanya masih banyak siswa SD yang nilai belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal KKM khususnya pada mata pelajaran Matematika. Seharusnya mata pelajaran di SD relative sangat mudah, tetapi kenapa banyak siswa yang nilainya dalam kategori kurang. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi dasar ilmu-ilmu lainnya. Matematika yang sifatnya abstrak ini, banyak orang berpendapat siswa banyak yang kesulitan dalam mempelajarinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Djatmiko dkk bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga matematika banyak dihindari oleh siswa, (a) Kesulitan memahami perintah soal. (b) Kesulitan belajar konsep awal pada bangun ruang. (c) Kesulitan menentukan rumus yang digunakan. (d) Kesulitan menghitung. Padahal pada mata pelajaran Matematika SD dapat dikatakan sangat mudah bagi anak SD. Banyak factor yang menyebabkan siswa SD sulit mempelajari Matematika, bisa dari lingkungan belajar, fasilitas belajar, bisa juga karena pembelajarannya yang kurang tepat. SD Muhammadiyah Purbayan Kotagede terdiri dari 18 kelas dengan jumlah guru 24 orang. Setelah observasi di kelas dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru kami mendapat informasi bahwa masih banyak siswa yang kurang berminat belajar Matematika, semangat belajarnya sangat kurang, sehingga rasa ingin tahunya tentang ilmu masih sangat kurang. Minat belajar menurut Guilford (dalam Lestari dkk, 2017) adalah dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya. Menurut Hidayat dan Djamilah (2018), minat belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu keadaan siswa yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran matematika guru jarang menggunakan alat peraga, alat peraganyapun terbatas. Bagi guru-guru masih ada permasalahan yang belum terselesaikan diantaranya dalam meningkatkan minat belajar, bagaimana memotivasi siswa, hal ini memang masih banyak siswa yang belum suka belajar matematika, karena sifatnya abstrak, oleh karenanya perlu adanya pengembangan alat Peraga bagi guru.

Matematika merupakan pelajaran yang sifatnya abstrak, bagi anak SD sebaiknya pembelajarannya disertakan dengan yang sifatnya kongkrit yakni menggunakan alat peraga. Menurut Sholihah dan Afriansyah (2017), matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan, dalam praktik pembelajarannya sebagai siswa masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Hasil penelitian Yamomaha Telaumbanua (2020) bahwa pembelajaran menggunakan alat peraga menjadi lebih efisien dan efektif dibanding tanpa alat peraga. Hal ini dikarenakan alat peraga dapat menurunkan keabstrakan konsep-konsep matematika sehingga lebih mudah dimaknai.

Dari beberapa permasalahan tersebut diatas maka perlu adanya peningkatan upaya guru bagaimana meningkatkan minat belajar khususnya Matematika. Minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Minat belajar siswa akan menentukan keberhasilan dalam belajar. Komariyah dkk (2018) menyebutkan kenyataan bahwa prestasi siswa akan lebih baik apabila memiliki minat yang besar terhadap pelajaran yang diajarkan. Menurut Nisa dkk (2017) minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karenanya perlu dibangun kesadaran siswa untuk belajar, sehingga bagaimana siswa bisa belajar Matematika yang sifatnya abstrak dan perlu banyak latihan mengerjakan soal dikarenakan banyak siswa yang belum menyukai belajar Matematika.

Masih banyak siswa kesulitan dalam memahami konsep. Nilai matematika sangat kurang, tidak memenuhi KKM. Berdasarkan penelitian Nirmalasari Yulianty. (2019) bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SD yang menggunakan Matematika Realistik lebih baik daripada dengan cara konvensional. Siswa SD yang masih menggunakan berpikir konkrit akan lebih mudah memahami materi dengan alat peraga. Menurut Andi, Prastowo. (2015). memberi pengertian alat peraga sebagai media yang menggambarkan atau mengilustrasikan konsep atau materi yang diajarkan sehingga anak lebih mudah dalam mempelajari materi yang diajarkan.

Pada masa usia anak Sekolah Dasar masih memerlukan bimbingan, motivasi belajar yang baik, sehingga timbul minat belajar. Semua itu tanggung jawab guru ketika anak di Sekolah tetapi menjadi tanggung jawab orang tua ketika anak di rumah. Dalam hal ini perlu adanya model pembelajaran Matematika yang menyenangkan siswa. Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas untuk mengajar, mendidik dan melatih siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dengan kepribadian anak yang masih labil, serta semangat belajar anak yang masih sangat kurang, motivasi untuk belajar yang lebih baik belum tumbuh, oleh karenanya guru harus bisa berinovasi dalam pembelajaran. Matematika SD masih sangat mudah, untuk itu diperlukan pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena dari beberapa permasalahan yang tersebut di atas, kami dan tim akan mengadakan Pelatihan Peningkatan minat belajar matematika menggunakan Alat Peraga Bagi Guru SD Muhammadiyah Purbayan Kotagede .

Pelatihan yang diberikan pada guru dengan tujuan Guru dapat mengembangkan media pembelajaran Matematika. Guru dapat memberi motivasi belajar Matematika kepada siswa melalui pembelajaran matematika menggunakan Alat Peraga. Dengan tujuan motivasi belajar siswa lebih baik sehingga meningkatkan minat belajar siswa, memudahkan siswa memahami konsep Matematika, bersungguh sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Pembelajaran Matematika

berbantuan alat peraga manipulative (APM) sebagai implementasi Kurikulum 2013 memfasilitasi siswa melakukan aktivitas-aktivitas pencapaian ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hubungan ketiga ranah dalam implementasi pembelajaran Matematika berbantuan alat peraga, khususnya pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP).

Kesulitan yang ada dalam mata pelajaran matematika menuntut kreativitas guru mata pelajaran matematika untuk mengembangkan pembelajarannya, baik dalam hal metode maupun media yang digunakan. Oleh karenanya perlu dibuat penjelasan materi dengan menggunakan video yang sifatnya interaktif. Menurut Yosua Damas Sadewo dkk (2021) bahwa Video pembelajaran yang dikembangkan memiliki karakteristik yakni mudah dipahami siswa, menarik minat dan antusiasme siswa dalam pembelajaran, serta dapat membantu siswa saat belajar di rumah.

Video pembelajaran juga merupakan hal yang menarik bagi anak. Menurut Purwanto dkk (2015) bahwa video pembelajaran adalah media pembelajaran yang berisi visual, audio, teks, maupun gambar yang bergerak yang dikemas dalam suatu tampilan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Video merupakan sesuatu yang dapat dilihat, memiliki suara dan melibatkan gambar bergerak dan proses pembuatannya melibatkan teknologi. Dalam proses pembuatan video pembelajaran, terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu: Menyusun materi pembelajaran sesuai dengan silabus yang digunakan, merancang skenario video pembelajaran, dan pengumpulan data yang berkaitan dengan materi ajar, serta merancang tampilan video pembelajaran. Menurut Rhine, S dkk (2015) Video ajar telah terbukti menjadi alat yang berguna bagi para guru untuk membuat siswa berpikir sungguh-sungguh dan dapat memberikan lingkungan yang lebih dinamis untuk berpikir sungguh-sungguh daripada melalui tulisan langsung. Dampaknya adalah hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Nurrita, T. (2018), diketahui juga bahwa media pembelajaran mampu membantu guru dalam menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak. Penggunaan videoscribe memungkinkan pengajar untuk menyertakan konten kaya informasi. Minat belajar Matematika dapat ditingkatkan apabila pembelajaran disajikan dengan Alat Peraga matematika, video pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Menimbang permasalahan mitra di atas maka kami bermaksud untuk menyelenggarakan kegiatan PPM untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mitra. Kegiatan ini selaras dengan Renstra Pengabdian UAD tahun 2020- 2024 yaitu terkait isu “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Belum Maksimal” dengan permasalahan penerapan variasi teknologi pada proses

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 4 tahap kegiatan yang terdiri dari 2 aktivitas yang berbeda yaitu Pelatihan dan Pendampingan. Pelatihan digunakan untuk mensosialisasikan materi tentang minat belajar anak, penggunaan Alat Peraga, Videoscribe. Sedangkan kegiatan workshop dilakukan untuk mempersiapkan guru dalam mempraktikkan ilmu yang sudah diterima pada kegiatan seminar. Pendampingan dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi hasil pelatihan dan membantu guru untuk menerapkan Alat Peraga pembelajaran yang sudah dibuat dengan mengamati minat belajar siswa. Tim pengabdian ini terdiri dari enam orang, tiga orang dosen Pendidikan Matematika, tiga orang mahasiswa, yang berasal mahasiswa Pendidikan Matematika dan mahasiswa Psikologi. Mahasiswa bertugas membantu pelaksanaan workshop.

Tabel 1. Deskripsi kegiatan pelatihan dan hasil yang diharapkan

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Hasil yang diharapkan
1.	Pelatihan Pengembangan Minat	Pengenalan minat anak melalui pemaparan oleh ahli tentang minat anak SD serta contoh penerapannya pada pembelajaran	Guru lebih mengenal dan lebih memahami tentang minat belajar anak dengan berbagai contoh dan bagaimana penerapannya di kelas.
2.	Workshop Pembuatan Alat Peraga Matematika	Guru bekerja berkelompok dimana setiap kelompok akan mendesain dan membuat Alat Peraga. Peserta akan dibantu oleh fasilitator dan ahli. Pada akhir kegiatan, kelompok akan saling sharing dengan presentasi.	Peserta mampu mendesain dan membuat Alat Peraga. Peserta akan dibantu oleh fasilitator dan ahli. Pada akhir kegiatan, kelompok akan saling sharing dengan presentasi serta dapat diimplementasikan di kelas
3.	Pendampingan Pembelajaran Matematika menggunakan Alat Peraga	Guru praktek dalam pembelajaran matematika menggunakan Alat Peraga berbasis minat.	Guru lebih mengenal dan familiar dengan berbagai contoh pembelajaran matematika dengan menggunakan Alat Peraga dan bagaimana penerapannya di kelas.
4.	Workshop pembuatan video pembelajaran menggunakan videoscribe.	Guru bekerja berkelompok yang sama seperti pada kegiatan 2, dimana setiap kelompok akan membuat video pembelajaran.	Peserta mampu mendesain pembelajaran menggunakan videoscribe.

Sebagai pemateri mengenai minat belajar siswa disampaikan oleh Dr. Mujidin, M.Si. Sedangkan Dra. Widayati, M.Sc menyampaikan materi pembelajaran Matematika menggunakan Alat Peraga untuk meningkatkan minat belajar siswa SD serta pembuatan video pembelajaran menggunakan videoscribe, dilanjutkan Rusmining, M.Pd menjelaskan tentang Penerapan Alat Peraga Matematika dalam belajar Matematika. Mahasiswa membantu dalam dokumentasi serta membantu dalam workshop para Guru.

Kegiatan Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2022 dan 7 Nopember 2021 dengan peserta sebanyak 16 guru di SD Muhammadiyah Purbayan Kotagede Yogyakarta. Sedangkan kegiatan pendampingan praktek dalam kelas dilakukan tanggal 19 dan 26 Oktober 2022 dan 3 dan 14 Nopember 2022. Untuk mengukur pemahaman peserta tentang pelatihan ini diukur menggunakan skala dikotomis. Hanya ada dua pilihan jawaban dalam skala dikotomis yakni ya dan tidak. Untuk mendapatkan persentase, menggunakan rumus berikut,

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil nilai rata-rata selanjutnya diinterpretasikan pada tabel 1. berikut, Kriteria interpretasi skor:

Persentasi	Interpretasi
81 % - 100 %	Sangat Baik
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Cukup
21 % - 40 %	Tidak Baik
0 % - 20 %	Sangat Tidak baik

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Dr. Mujidin, M.Si, sebagai pemateri tentang meningkatkan minat belajar Anak. Pada awalnya Dr. Mujidin, M.Si memulai dengan memotivasi para guru akan pentingnya menguasai ilmu tentang memotivasi anak, memahami minat belajar peserta didik. Pemateri bersama guru membahas materi tentang meningkatkan minat belajar siswa, tentang bagaimana agar siswa senang belajar, ada ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, keterlibatan dalam belajar. Minat belajar peserta didik yang baik akan menghasilkan kemampuan akademik yang baik pula. Siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran Ketika disajikan dengan benda nyata. Model pembelajaran dengan cara menyenangkan akan membuat siswa mempunyai minat untuk belajar.



Gambar 1. Dr. Mujidin, M.Si memaparkan tentang materi meningkatkan minat belajar anak.

Alat Peraga merupakan pengantar untuk memudahkan dalam pemahaman konsep Matematika pada siswa SD yang masih dalam taraf berpikir konkrit. Para Guru tampak aktif dan antusias dalam mengikuti acara Seminar dan Pelatihan ini



Gambar 2. Dra. Widayati, M.Sc sebagai pemateri tentang Alat Peraga matematika

Hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada 16 guru, tentang pemahaman Alat Peraga menunjukkan perbedaan yang signifikan, yakni didapatkan dari pretest dengan hasilnya 37,5 % guru memahami pentingnya Alat Peraga dalam pembelajaran Matematika, dari hasil observasi di kelas guru kurang berusaha memotivasi bagaimana minat belajar anak supaya lebih baik, kurang perhatian pada anak-anak yang pasif ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2: Hasil pretes dan posttest

No	Indikator	Persentase Hasil pretest	Persentase Hasil posttest
1.	Pengetahuan tentang Alat Peraga	43,7 %	93,8 %
2.	Penggunaan Alat Peraga	31,3 %	91 %
	Rata-rata	37,5 %	92,4 %

Setelah para guru mengikuti pelatihan, hasil dari post test yakni 92,4 % sudah mengetahui betul bagaimana mengajar menggunakan Alat Peraga Peraga sehingga siswa termotivasi untuk giat belajar. Dalam pelatihan ini guru praktek menggunakan Alat Peraga berupa alat untuk menjelaskan operasi Aljabar, luas Bidang Datar, menghitung perkalian sampai ratusan ribu dengan mudah, dalil Pythagoras, penggunaan papan perkalian untuk menghitung pembagian, alat untuk menentukan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Terbesar), serta alat peraga jenis permainan. Guru juga praktek membuat alat peraga Matematika diantaranya alat untuk perkalian pecahan, kesamaan pecahan, persen, alat berupa Batang Napier, dilanjutkan membuat video pembelajaran menggunakan videoscribe.

Dari hasil observasi siswa di kelas 4 terdapat 42,5 % siswa dari 30 siswa yang menunjukkan minat belajar siswa sangat kurang. Hal ini diperoleh dari pengamatan selama pembelajaran Matematika berlangsung. Hasil pengamatan tentang minat dapat dilihat dalam table 3 berikut:

Tabel 3. Hasil pengamatan minat belajar

No.	Indikator	Persentase sebelum penerapan	Persentase sesudah penerapan
1.	Perasaan senang belajar	36,6 %	86,6 %
2.	Ketertarikan siswa dalam belajar	40,7 %	83,3 %
3.	Perhatian siswa saat pembelajaran	46,7 %	90 %
4.	Keterlibatan siswa/partisipasi siswa	40 %	93,3%
	Rata-rata	42,5 %	88,3 %

Dari pengamatan di kelas 4 didapatkan banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa ada yang bermain, ada yang ngobrol, ada yang termenung. Belum ada perasaan senang belajar pada siswa, kalau ada tugas dari guru tidak segera dikerjakan. Siswa yang memperhatikan penjelasan Guru hanya siswa yang duduk di depan. Selanjutnya dilaksanakan pendampingan pembelajaran matematika di kelas 4. Setelah guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran matematika, dari hasil pengamatan 88,3 % siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran.



Gambar 3. Ibu Anna guru kelas 4 sedang praktek pembelajaran Matematika menggunakan Alat Peraga.

Dengan metode diskusi, siswa diberikan alat peraga untuk berlatih, selanjutnya menyelesaikan soal dengan menggunakan Alat Peraga. Dari pengamatan dosen maupun guru, siswa tampak senang mengikuti pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa juga aktif terlibat diskusi dalam menyelesaikan soal.



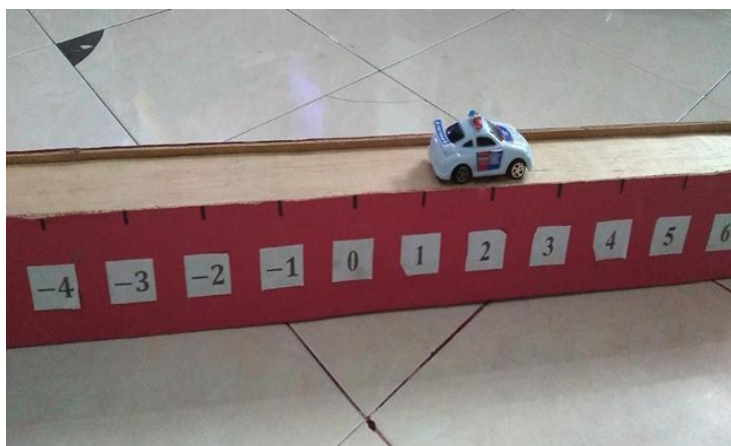
Gambar 4. Anak-anak dengan senang hati menyelesaikan soal tentang KPK dan FPB dengan menggunakan Alat peraga Dakota.

Setelah setiap kelompok selesai menyelesaikan soal, kemudian dipresentasikan di depan kelas.



Gambar 5. Siswa sedang mempersiapkan presentasi dari hasil diskusi.

Salah satu alat peraga untuk menjelaskan operasi Aljabar, yang banyak siswa belum faham adalah tentang suatu bialangan yang dikurangi bilangan negative menjadi ditambah, hal ini bisa dijelaskan dengan alat peraga berikut.



Gambar 6. Alat peraga untuk menjelaskan operasi bilangan bulat.

Data kualitatif diperoleh testimoni dari para guru dan Kepala Sekolah. Dari Kepala sekolah menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi para guru, bisa menambah wawasan. Sedangkan para guru menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat untuk pembelajaran Matematika maupun selain Matematika terutama untuk pemahaman konsep dan bisa juga digunakan sebagai ice breaking ketika pelajaran belum dimulai. Para guru sangat antusias serta bersedia untuk dapat mempraktekkan dalam kelas dari ilmu yang didapat yakni pembelajaran menggunakan Media Pembelajaran berupa Alat Peraga dan Video Pembelajaran.

Testimoni dari guru bahwa pelatihan ini menambah wawasan mereka dalam pembelajaran Matematika serta dalam membimbing siswa-siswanya. Dari materi ini menambah wawasan para guru dalam pemahaman minat siswa yang dapat ditingkatkan dari penggunaan Alat Peraga dan video pembelajaran dalam Pembelajaran matematika. Langkah selanjutnya pendampingan pada guru dalam mempraktekkan pembelajaran Matematika menggunakan alat peraga sambil mengamati minat belajar anak, siswa sangat antusias, hal ini terlihat dari ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa/partisipasi siswa dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Dari beberapa kegiatan dengan mitra dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pelatihan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan workshop pembuatan media pembelajaran berupa alat peraga dan video Pembelajaran Matematika dapat terlaksana dengan baik, para peserta sangat antusias. Terlaksananya kegiatan pendampingan bagi para peserta pelatihan dalam meningkatkan minat belajar siswa, sehingga para guru dapat menerapkan hasil kegiatan ini dalam pembelajaran. Mitra mampu mempraktekkan meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran Matematika menggunakan alat peraga. Guru membuat beberapa Alat Peraga dan video pembelajaran Matematika.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana kegiatan pelatihan ini mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung kegiatan pelatihan khususnya Lembaga Penelitian dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan yang telah mendanai, SD Muhammadiyah Purbayan yang telah bersedia bekerjasama mengikuti kegiatan ini dan mendukung pelaksanaan pelatihan dari awal sampai akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Prastowo. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Djatiwiko, Diah Arum Pratiwi^{2*}, Afif Afghohani (2018). Analisis Kesulitan Dalam Penyelesaian Permasalahan Ruang Dimensi Dua. *Jurnal Pendidikan matematika* 1(1). Hal 1-16
- Hidayat, Puput Wahyu dan Djamilah Bondan Widjajanti. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Minat Belajar Siswa dalam Mengerjakan Soal Open Ended dengan Pendekatan CTL. Pythagoras: *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 13, No. 1, Hal. 63- 75.
- Komariyah, Siti dkk. (2018). Analisis Pemahaman Konsep dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *Jurnal Sosiohumaniora*. Vol. 4, No. 1, Februari 2018.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Nisa dkk. (2017). Penyusunan Skala Minat Belajar Matematika dengan Penerapan Model Rasch. *Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti*. Vol. 1, No. 1, 2017, Hal. 58-64.
- Nirmalasari Yulianty.(2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*4(1). 60-65.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. MISYKAT: *Jurnal Ilmu-ilmu Al Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1),171- 210.
- Purwanto, Y., & Rizki, S. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Pada Materi Himpunan Berbantuan Video Pembelajaran. *AKSIOMA Journal of Mathematics Education*, 4(1), 67–77. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v4i1.95>.
- Rhine, S., Harrington, R., & Olszewski, B. (2015). The role of technology in increasing preservice teachers' anticipation of students' thinking in algebra. *Contemporary Issues in Technology & Teacher Education*, 15(2), 85–105. <https://doi.org/10.1186/1742-6413-5-7>.
- Sholihah, Silfi Zainatu, dan Afriansyah, Ekasatya Aldila. 2017. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Proses Pemecahan Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Berpikir Van Hiele".*Jurnal Mosharafa*. 6(2).
- Yamomaha Telaumbanua. (2020). Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Pada Pembelajaran Matematika Pada Sekolah Dasar Pokok Bahasan Pecahan. *Jurnal Darmawangsa* 14(4). 709-722.
- Yosua Damas Sadewo. Pebria Dheni Purnasari (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berorientasi Kebudayaan Lokal Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Sebatik* 25(2).590-597